

02PR

by 02pr 02pr

Submission date: 26-Apr-2019 12:14AM (UTC-0700)

Submission ID: 1119543975

File name: 02_PROSIDING-KONNAS-BASASTRA-IV.pdf (595.99K)

Word count: 2157

Character count: 14292

PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS PADA PEMBELAJARAN MIKRO DI IKIP PGRI MADIUN: STUDI EVALUATIF UNTUK PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI KLINIS BERBASIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS

1
10 Teguh Suharto, Dwi Setiyadi, Elly's Mersina Mursidik, Ermi Adriani Meikayanti
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
Email: suharto_teguh@yahoo.com; dwisetiyadi@unipma.ac.id; elmemu82@gmail.com; adriani.ermi@yahoo.com.;

Abstract: Clinical Supervision is a form of professional guidance provided to practitioners based on their needs through a systematic cycle immediately after the teaching practice to minimize the gap between actual teaching behavior and ideal teaching behavior. By clinical supervision, it is expected to get a better practice of teaching. The implementation of clinical supervision on the guidance of micro learning has not been maximal, so that the teaching ability of the student has not been as expected. The purpose of this study is to describe the quality of clinical supervision implementation, to formulate the ideal form of clinical supervision expected by stakeholders, and also to develop a proto model of PTK-based clinical supervision. This research used qualitative approach with descriptive method. The research location is at FKIP of University of PGRI Madiun. Data sources include: resource persons (campus officials, lecturers, and students), the practice of clinical supervision activities, and archives (syllabus documents / student-lesson plan). The data collection techniques use questionnaires, in-depth interviews, observation, and documentation. Techniques of Sampling are purposive, time, and internal sampling. Validation of data are using triangulation technique and informant review. Data analysis uses Milles and Huberman interactive model. The results of the exploratory study formulate the principal findings are the practice of micro learning with clinical supervision has not been optimal, and has not been fully implemented ideally. It is found that 33 (thirty three) aspects from 45 (forty five) aspects are in poor condition and 21 aspects are in rather good condition. Based on these findings, it is concluded that clinical supervision on micro learning is very necessary to be developed. In accordance with the consultants' suggestions and informant response trends and in-depth study of the synchronization of all elements, clinical supervision will be developed with the Action Research Approach through planning, implementation, observation and reflection cycles.

Keywords: Implementation, Clinical Supervision, Micro Learning, Action Research

1
Abstrak: Supervisi klinis merupakan bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada praktikan berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis dengan segera setelah praktik mengajar untuk memperkecil jurang antara perilaku mengajar nyata dengan perilaku mengajar yang ideal. Dengan supervisi klinis diharapkan dapat mengubah praktik mengajar menjadi lebih baik. Pelaksanaan supervisi klinis pada bimbingan pembelajaran mikro belum maksimal sehingga kemampuan mengajar para praktikan belum seperti yang diharapkan. Berdasarkan hal ini, tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kualitas pelaksanaan supervisi klinis, merumuskan bentuk ideal supervisi klinis yang diharapkan oleh pemangku kepentingan, mengembangkan proto model supervisi klinis berbasis PTK. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian di FKIP Universitas PGRI Madiun. Sumber data meliputi: narasumber (para pejabat kampus, dosen, dan mahasiswa praktikan), aktivitas praktik supervisi klinis, arsip (dokumen silabus/ RPP buatan mahasiswa). Teknik pengambilan data dengan angket, wawancara mendalam, observasi, dokumentasi. Sampling menggunakan purposive, time, dan internal sampling. Validasi data menggunakan teknik triangulasi dan *informant review*. Analisis data menggunakan model interaktif Milles and Huberman. Hasil studi eksplorasi merumuskan pokok temuan bahwa praktik pembelajaran mikro dengan supervisi klinis belum optimal, belum dilaksanakan sepenuhnya secara ideal. Ditemukan kenyataan bahwa 33 (tiga puluh tiga) aspek dari 45 (empat puluh lima) aspek dalam kondisi buruk dan 21 aspek dalam kondisi agak baik. Berdasarkan temuan itu, disimpulkan bahwa supervisi klinis pada pembelajaran mikro sangat perlu dikembangkan. Sesuai saran para konsultan dan kecenderungan jawaban informan serta kajian yang mendalam terhadap kesinkronan semua unsur, supervisi klinis akan dikembangkan dengan pendekatan PTK melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Supervisi Klinis, Pembelajaran Mikro, Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Sesuai visinya, LPTK bertujuan menghasilkan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi, kompetensi secara profesional dan komprehensif. UU nomor 20 (2003, hlm. 29) mengamanatkan bahwa pendidik wajib menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Berdasarkan hal ini, pendidik harus memiliki keterampilan mengajar yang mencakup kompetensi pedagogis maupun profesional. Kompetensi pedagogis berkaitan dengan kemampuan merumuskan tujuan instruksional dan indikator-indikator terukur, organisasi materi, pemilihan metode, media, dan teknik evaluasi. Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan mengimplementasikan ¹instruksional yang telah dibuat pada praktik pembelajaran di kelas (Sudjana, 2000, hlm. 59-60).

Tujuan di atas menuntut perlunya dikembangkan program pelatihan calon guru yang efektif, efisien, sistematis dan berkesinambungan melalui Pembelajaran Mikro (PM) dan Praktik Pembelajaran Lapangan (PPL). Dalam PM mahasiswa berlatih delapan keterampilan dasar mengajar, dalam PPL mahasiswa berlatih mengajar dan non mengajar untuk pengembangan diri siswa. Namun demikian, PM dan PPL belum optimal. Dosen belum optimal dalam supervisi dan membimbing latihan praktik mengajar mahasiswa. Dosen perlu memahami strategi supervisi yang konstruktif untuk melatih mahasiswa. Mereka juga perlu meningkatkan frekuensi kehadiran dan kualitas bimbingan baik di kampus maupun di sekolah PPL. ⁸Suharto, Mursidik, Chasanatun, 2015, hlm. 25). Hashana (2014, hlm. 3) menemukan kasus bahwa guru pamong belum sepenuhnya melaksanakan tugas dan perannya secara aktif, kinerjanya belum maksimal.

⁴Usaha peningkatan kualitas pembelajaran harus dimonitor dan dievaluasi secara efektif dan efisien. Terkait dengan hal tersebut, supervisi harus dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar (Satori, 2001, hlm. 3). Monitoring dan evaluasi diperlukan agar terjadi praktik yang ideal pada proses pembelajaran yang didorong oleh kompetensi pedagogis dan profesional yang memadai (Rofik, 2008, hlm. 119-120).

Strategi supervisi klinis sangat tepat dipilih karena dinamis dan demokratis dalam pengembangan profesi keguruan. Supervisi klinis dapat dilaksanakan dengan pendekatan kreatif antara lain dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena langkah-langkahnya (*plan, do, see, dan reflection*) yang pasti, kolegial, dan *learning community* (Hendayana, 2006, hlm. 20). Supervisi memiliki tahapan yang hampir serupa sehingga penerapan pendekatan PTK dalam supervisi klinis sangat tepat untuk dilaksanakan.

¹³

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di kampus IKIP PGRI Madiun dan sekolah-sekolah PPL di wilayah Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan dan Kota Madiun. Sumber data penelitian ini ialah: (a) narasumber yang terdiri dari para pejabat kampus dan pejabat sekolah; dosen pembimbing, guru pamong, calon pendidik praktikan, (b) aktivitas yang berupa praktik pembelajaran di kelas, (c) arsip dan dokumen yang berupa silabus dan RPP buatan calon pendidik. Teknik pengambilan data menggunakan: (a) wawancara mendalam, (b) observasi, (c) dokumentasi. Sampling menggunakan purposive, time, dan internal sampling. Validasi data menggunakan teknik triangulasi dan *informan review*. Teknik analisis data menggunakan model interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian fundamental yang dilakukan oleh Suharto, Mursidik, Chasanatun (2015, hlm. 25) ditemukan beberapa fakta yang menyudutkan dosen pembimbing dalam menyandang perannya, diantaranya ialah (1) ada banyak prinsip bimbingan secara konvensional yang relevan dengan prinsip-prinsip supervisi klinis, dosen pembimbing sudah melaksanakan akan tetapi belum optimal baik dalam kualitas maupun frekuensinya; (2) dosen pembimbing sudah mengetahui prinsip-prinsip bimbingan pembelajaran mikro secara konvensional, akan tetapi pemahaman yang menitik terhadap model supervisi klinis masih perlu ditingkatkan; (3) belum adanya buku pedoman supervisi klinis yang dapat dijadikan panduan dalam pelaksanaan bimbingan pembelajaran mikro. Berdasarkan kenyataan tersebut, dosen pembimbing perlu memahami strategi supervisi yang konstruktif untuk melatih mahasiswa. Mereka perlu meningkatkan frekuensi kehadiran dan kualitas bimbingan.

Kondisi belum optimalnya pelaksanaan supervisi klinis pada pembelajaran mikro di FKIP Universitas PGRI Madiun diperkuat oleh studi eksplorasi pelaksanaan pembelajaran mikro pada tahun 2016/2017 yang menyimpulkan pokok temuan bahwa praktik pembelajaran mikro oleh dosen pembimbing belum optimal, belum dilaksanakan sepenuhnya secara ideal. Dari tabulasi simpulan eksplorasi data ditemukan kenyataan bahwa 33 (tiga puluh tiga) aspek dari 45 (empat puluh lima) aspek dalam kondisi buruk dan hanya 21 aspek dalam kondisi baik. Agar lebih visual, disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1: Kondisi Supervisi Klinis

1	Aspek	Skor	Ditingkatkan
1	1. Menanyakan perasaan praktikan secara umum/ kesan terhadap pelajaran yang dilakukan, selanjutnya dosen memberi penguatan	1	Sangat perlu
1	2. Menanyakan perasaan praktikan setelah analisis target keterampilan dan perhatian utama praktikan	1	Sangat perlu
1	3. Dosen bersama praktikan menganalisis dan mengidentifikasi target keterampilan dan perhatian utama praktikan. Jika perlu putar rekaman pelajaran	2,5	Sangat perlu
1	4. Dosen dan praktikan menganalisis dan mengidentifikasi tujuan yang ditetapkan dan kenyataan yang dicapai praktikan	2,5	Sangat perlu
1	5. Menyimpulkan hasil yang diperoleh dari proses supervisi	3,5	Perlu
	6. Mendorong praktikan untuk perbaikan pada periode berikutnya. Jika perlu dosen memberikan intervensi untuk perbaikan praktikan	4	Perlu

Tabel 1.2: Simpulan Kondisi Supervisi Klinis

No	Skor	Jumlah Aspek	Makna
1	1 sd 3	33	Sangat memprihatinkan tetapi frekuensinya sedikit
2	3,5 sd 4	21	Kondisi sudah agak baik dan jumlahnya banyak

Dari pokok temuan tersebut, diputuskan bahwa supervisi klinis sangat perlu dikembangkan baik dilihat dari segi pemahaman dosen pada tujuan dan fungsi supervisi klinis, maupun pada cara komunikasi, materi atau data pembicaraan, strategi perbaikan keterampilan mengajar praktikan, peran dosen, instrumen pengamatan, maupun pada langkah-langkah supervisi klinis. Usaha peningkatan kualitas pembelajaran harus dimonitor dan dievaluasi secara efektif dan efisien. Terkait dengan hal tersebut, supervisi harus dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar (Satori, 2001, hlm. 3). Monitoring dan evaluasi diperlukan agar terjadi praktik yang ideal pada proses pembelajaran yang didorong oleh kompetensi pedagogis dan profesional yang memadai (Rofik, 2008, hlm. 119-120).

Berkaitan dengan masalah tersebut, model supervisi klinis sangat tepat dipilih karena dinamis dan demokratis dalam pengembangan profesi keguruan. Supervisi klinis dapat dilaksanakan dengan pendekatan kreatif antara lain dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena langkah-langkahnya (*plan, do, see, dan reflection*) yang pasti, kolegal, dan *learning community* (Hendayana, 2006, hlm. 20). Supervisi memiliki tahapan yang hampir serupa sehingga penerapan pendekatan PTK dalam supervisi klinis sangat tepat untuk dilaksanakan. Bentuk atau kondisi yang diharapkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran mikro dari tabulasi data melalui angket dan wawancara dipaparkan setiap aspek sebagai berikut.

1. Cara komunikasi diharapkan lebih intensif dan maksimal, kekeluargaan, secara individu, interaktif, analitik, evaluatif, membahas RPP dan strategi praktiknya, kolegal-luwes tetapi hendaknya dosen-mahasiswa tetap menjaga jarak.
2. Materi yang dikomunikasikan hendaknya menyeluruh (RPP dengan semua aspek dan kelengkapannya, serta praktiknya di kelas), kurikulum terutama K13, unsur-unsur yang penting yang masih perlu perbaikan, runtut baik lisan maupun catatan, sesuai pengamatan,
3. Strategi perbaikan yang diharapkan ialah dosen mengevaluasi secara menyeluruh baik lisan maupun tulis, mengikuti setiap perkembangan sesuai instrumen, membimbing/memberikan konsultasi, mengontrol penguasaan materi.
4. Peran dosen hendaknya sebagai kolega dan teman sejawat yang membimbing, memberi motivasi, observer, evaluator, analisator, memberikan kritik dan saran untuk kemajuan praktikan.
5. Instrumen hendaknya detail dan mencakup semua aspek, ada kolom masukan tertulis, sederhana menyatukan aspek-aspek yang mirip, ada lembar konsultasi, semacam angket yang dapat diisi oleh praktikan.
6. Langkah supervisi klinis dalam pembelajaran mikro hendaknya dimulai dulu dari pertemuan awal untuk membimbing silabus dan RPP, kemudian praktik yang disertai observasi oleh pembimbing, ditutup balikan yang berisi tanya jawab dan refleksi.

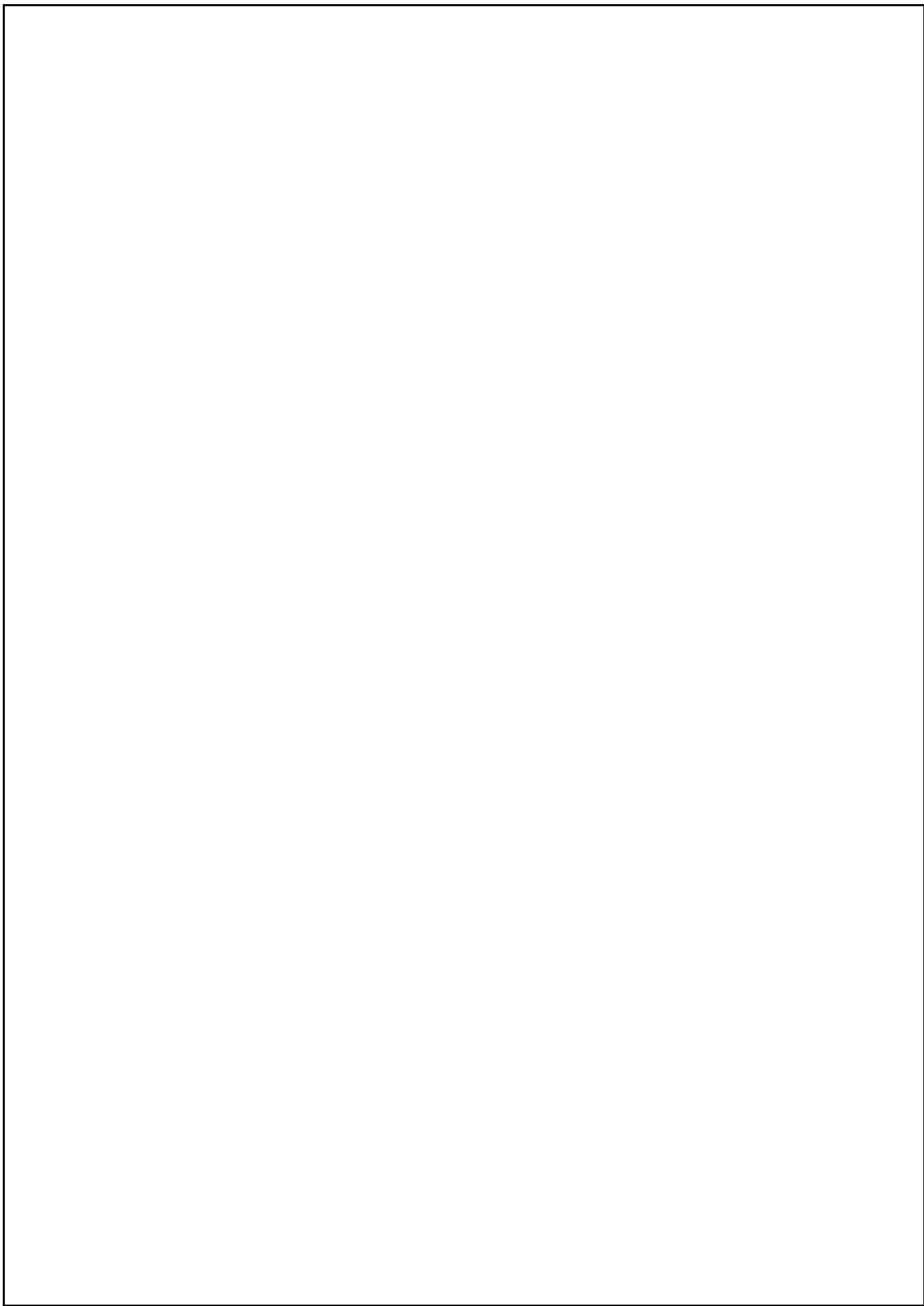
SIMPULAN

Praktik pembelajaran mikro dengan supervisi klinis belum optimal/ belum dilaksanakan sepenuhnya secara ideal. Ditemukan kenyataan bahwa 33 (tiga puluh tiga) aspek dari 45 (empat puluh lima) aspek dalam kondisi buruk dan 21 aspek dalam kondisi agak baik. Berdasarkan temuan itu, disimpulkan bahwa supervisi klinis pada pembelajaran mikro sangat perlu dikembangkan. Sesuai saran para konsultan dan kecenderungan jawaban informan serta kajian yang mendalam terhadap kesinkronan semua unsur, supervisi klinis akan dikembangkan dengan pendekatan PTK melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Dosen sudah menjalankan tugas membimbing pembelajaran mikro secara konvensional meskipun banyak prinsip supervisi klinis yang sudah tercermin di dalam model konvensional tersebut. Oleh karena model supervisi klinis lebih baik daripada model konvensional untuk mengembangkan kualitas pembelajaran mikro, dosen perlu dibekali pemahaman baik melalui workshop maupun penciptaan buku pedoman teknis supervisi klinis.

REFERENSI

- Acheson, K.A., dan Gall, M.D. (1987). *Technique in the Clinical Supervision of Teachers*. New Yorks: Longman.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asril, Z. (2010). *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bafadal, I. (2003). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cogan, M.L. (1973). *Clinical Supervision*. Bootm: Houghton Mifflin Comp.
- Depdiknas. (2008). *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Dikdasmen.
- Hamalik. (2009). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Hendayana S. (2006). *Lesson Study: untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEE-JICA)*. Bandung: UPI Press.
- IKIP PGRI Madiun. (2013). *Pedoman Praktik Kependidikan*. Madiun UPK IKIP PGRI Madiun.
- Mosher, J. T. dan Purpel, D.E. (1972). *Supervision: The Reluctant Profession*. Boston: Honghton.
- Rofik. (2008). Efektivitas PPL Tarbiyah UIN Kalijaga Yogyakarta 2006-2007. Dalam *Jurnal Aplikasi*. Vol. IX, n0 2. Desember 2008.
- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satori, D. (2001). "Pengawasan Pendidikan di Sekolah" *Makalah* pada Rapat Konsultasi Pengawas di Quality Hotel Solo. 24-27 September 2001.
- Saud, U. S. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sergiovanni, T.J. dan R.J. Starrat. (1979). *Supervision: Human Perspective*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Sudjana, N. (2000). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suharto, Mursidik, Chasanatun. (2015). *Supervisi pada PM dan PPL IKIP PGRI Madiun (Penelitian Fundamental)*. Madiun: LPPM IKIP PGRI Madiun.
- Suharto. V. T. (2015). *Pengantar Teori Belajar-Pembelajaran Bahasa dan Sastra Berbasis Pengalaman*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*.
- Wiriaatmaja, R. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.



ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1**docplayer.info**

Internet Source

15%**2****digilib.unimed.ac.id**

Internet Source

1%**3****jurnalmahasiswa.unesa.ac.id**

Internet Source

1%**4****pemda-diy.go.id**

Internet Source

1%**5****Submitted to Universitas Sebelas Maret**

Student Paper

1%**6****Joanne Herbert, Robert Mcnergney.
"Evaluating teacher evaluators using a set of
public standards", Journal of Personnel
Evaluation in Education, 1989**

Publication

1%**7****Mashudi Mashudi, Agus Budi Santoso.
"Implementasi kurikulum 2013 pada
pembelajaran menganalisis teks laporan hasil
observasi kelas X-1 SMANegeri 2 Madiun****1%**

tahun pelajaran 2016/2017", Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 2017

Publication

8	pps.upi.edu Internet Source	1 %
9	ejournal.upi.edu Internet Source	1 %
10	Davi Apriandi, Muh. Waskito Ardhi. "PROBIOTIK UBI JALAR (POBIJAR) SEBAGAI PAKAN ORGANIK ALTERNATIF IKAN LELE", Jurnal Terapan Abdimas, 2018 Publication	1 %
11	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
12	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
13	media.neliti.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

< 10 words